



<https://doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.11468>

## Senyapan Dan Kilir Lidah Dalam Pidato Luhut Binsar Pandjaitan Serta Rekomendasinya Sebagai *Handout* Materi Teks Pidato Kelas IX SMPN 94 Jakarta

Neneng Huriyah<sup>1</sup>, Roni Nugraha Syafroni<sup>2</sup>, Een Nurhasanah<sup>3</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Roggo Waluyo, Karawang, Indonesia  
Email: [1910631080158@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080158@student.unsika.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the forms of pauses and slips of the tongue in Luhut Binsar Pandjaitan's speech, to describe the causes and solutions so that silents and slips do not occur during speeches, and to make recommendations on the results of the analysis of the pauses and slips of the tongue as handout class IX speech text material. Sources of research data are videos entitled "Press Conference on PPKM Evaluation, Luhut Binsar: Government Uses Level Assessment for Tightening" and "Luhut Binsar Pandjaitan Explains Detailed Emergency PPKM Rules, Here are the Details" which were broadcast by the KompasTV Youtube channel. This study uses a qualitative approach and descriptive method. Data collection techniques using listening techniques, note-taking techniques, and library techniques. Data analysis techniques use interactive analysis, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there were silent pauses and filled pauses in Luhut Binsar Pandjaitan's speech as well as tongue twisters in the form of errors in distinctive features, errors in phonetic segments, errors in words, and errors in syllables. The cause of silence is that the speaker speaks outside of the text, causing the speaker to forget and doubt the words he wants to convey. Meanwhile, tongue twisting is caused by the speaker doing speed reading and speaking fast, causing the tongue to be dislocated. The solution is for speakers to increase their vocabulary, prepare well, prepare material well, don't hesitate, and have good focus when making speeches. In addition, the speaker did not use speed reading techniques, was not in a hurry in conveying everything, and mastered the topic to be conveyed in the speech. This research is then relevant to learning speech texts for class IX in the form of handout to minimize the occurrence of silence and tongue twisting in student speech.*

**Keywords:** *silence, tongue twister, speech, handout*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk senyapan dan kilir lidah dalam pidato Luhut Binsar Pandjaitan, mendeskripsikan penyebab dan solusi agar tidak terjadi senyapan dan kilir lidah saat berpidato, serta membuat rekomendasi hasil analisis senyapan dan kilir lidah sebagai *handout* materi teks pidato kelas IX. Sumber data penelitian adalah video berjudul "Konferensi Pers Evaluasi PPKM, Luhut Binsar: Pemerintah Gunakan Asesmen Level untuk Pengetatan" dan "Luhut Binsar Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya" yang disiarkan oleh kanal Youtube KompasTV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik catat, dan teknik pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat senyapan diam dan senyapan terisi dalam pidato Luhut Binsar Pandjaitan serta kilir lidah berupa kekeliruan fitur distingtif, kekeliruan segmen fonetik, kekeliruan kata, dan kekeliruan suku kata. Penyebab terjadinya senyapan yaitu pembicara berbicara di luar teks sehingga menyebabkan pembicara lupa dan ragu dengan perkataan yang ingin disampaikan. Sementara kilir lidah disebabkan pembicara melakukan teknik baca cepat dan berbicara cepat sehingga menyebabkan lidahnya terkilir. Solusinya pembicara memperbanyak kosakata, mempersiapkan diri dengan baik, mempersiapkan materi dengan baik, tidak ragu, dan memiliki fokus yang baik saat melakukan pidato. Selain itu, pembicara tidak melakukan teknik baca cepat, tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan segala hal, dan menguasai topik yang ingin disampaikan dalam pidato. Penelitian ini selanjutnya direlevansikan ke dalam pembelajaran teks pidato kelas IX berupa *handout* untuk meminimalisir terjadinya senyapan dan kilir lidah pada pidato siswa.

**Kata Kunci:** Senyapan, Kilir Lidah, Pidato, *Handout*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**Cara sitasi:**

Huriyah, N, et.al. (2024). Senyapan Dan Kilir Lidah Dalam Pidato Luhut Binsar Pandjaitan Serta Rekomendasinya Sebagai *Handout* Materi Teks Pidato Kelas IX SMPN 94 Jakarta. *Jurnal Wahana Pendidikan, 11(1)*, 189-204

**Sejarah Artikel:**

Dikirim 21-07-2023 Direvisi 05-02-2024, Diterima 09-02-2024.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa dan berbicara memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam kegiatan berbicara tentunya pembicara memiliki keinginan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar (Hayati & Na'imah, 2022; Pratiwi, et al., 2022). Oleh karena itu, perlunya persiapan olah pikir berupa penyusunan kata-kata hingga kalimat yang baik.

Namun, tak terbantahkan kesalahan olah pikir dalam berbicara seringkali ditemukan di masyarakat tak terkecuali dalam debat. Gangguan berbicara dalam pelaksanaan debat, biasanya disebabkan karena kurangnya kesiapan peserta debat dalam mengemukakan pendapat sehingga terjadi ketidaksesuaian antara ujaran dengan hal yang ingin disampaikan. Hal demikian selaras dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti dilakukan oleh Munawaroh, et al., (2022) dengan judul "Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020" dan Sari et al., (2016) dengan judul "Selip Lidah Terhadap Produksi Ujaran Dalam Debat Capres dan Cawapres Menggunakan Pendekatan Psikolinguistik."

Berdasarkan dua penelitian terdahulu mengungkap setiap orang memiliki kemampuan berbicara yang berbeda. Gangguan berbicara tidak hanya mencakup cadel dan latah, melainkan dapat memuat cakupan yang cukup luas seperti gugup saat berbicara, terbata-bata, mengalami senyapan, dan kilir lidah yang akan mengakibatkan pergeseran kata yang diucapkan (Munawaroh, et al., 2022b; Noermanzah, 2020). Peneliti menyimpulkan proses mental yang terjadi pada saat berujar dalam dua kategori, yaitu senyapan (*pause*) dan kekeliruan (*errors*). Kekeliruan yang dimaksud dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kekeliruan karena kilir lidah atau selip lidah dan kekeliruan karena pembicara menderita afasia.

Penelitian ini difokuskan untuk mengungkap senyapan dan kilir lidah dalam pidato Luhut Binsar Pandjaitan. Hal itu karena dalam video pidato Luhut Binsar Pandjaitan tidak jarang ditemukan senyapan dan kilir lidah dalam proses ujaran. Meskipun dalam beberapa video terlihat Pak Luhut hanya membaca teks. Namun, ketidakfasihan berbahasa tetap terjadi. Hal ini membuktikan bahwa produksi bahasa berkaitan erat dengan keadaan psikologis pembaca. Alasan pemilihan pidato pidato Luhut Binsar Pandjaitan karena posisi subjek sebagai publik figure yang menjadi cermin masyarakat. Sebagai seorang Koordinator Menteri Bidang Kemaritiman Republik Indonesia, Luhut Binsar Pandjaitan memiliki peranan penting dalam Negara Indonesia. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini. Apalagi banyak audiensi yang menonton video pidato Luhut Binsar Pandjaitan merasa kebingungan dengan ujaran yang diucapkan oleh subjek. Ada pun untuk mempermudah dalam pengimpunan data peneliti menggunakan video dari platform *Youtube*. Pemilihan data dalam bentuk video juga dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berbicara subjek terkait jeda, senyapan, hingga kilir lidah yang dilakukan.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan bentuk senyapan dan kilir lidah pidato Luhut Binsar Pandjaitan; (2) mendeskripsikan penyebab dan solusi agar tidak terjadi senyapan dan kilir lidah saat berpidato; (3) membuat rekomendasi hasil analisis senyapan dan kilir lidah sebagai *handout* materi teks pidato kelas IX. Dalam penyusunan bahan ajar peneliti akan memberikan *CD player* berisi video pidato Luhut Binsar Pandjaitan. Tujuannya agar peserta didik dapat memahami

senyapan dan kilir lidah secara mendalam. Pemanfaatan ini lebih mengarah kepada kegiatan praktik, seperti dalam pembacaan teks pidato oleh siswa. Guru dapat melihat kemampuan berbicara siswa melalui praktik pembacaan teks pidato. Selain itu, dengan adanya hasil penelitian ini maka peserta didik dapat berhati-hati dalam berbicara sehingga tidak mengalami kilir lidah. Serta membangun kesadaran bahwa mempersiapkan diri sebelum membacakan teks pidato merupakan hal yang penting.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan kata-kata dalam data penelitian. Ada pun dalam penelitian ini peneliti mempelajari setiap tuturan pada pidato Luhut Binsar Pandjaitan dan menganalisis aspek senyapan dan kilir lidah yang terjadi ketika kegiatan berpidato berlangsung. Hal ini berarti peneliti menganalisis diksi atau kata apa saja yang ketika diucapkan tokoh tersebut mengalami kilir lidah, sehingga diksi atau kata yang diucapkan bukan merupakan diksi yang seharusnya. Selain itu peneliti juga menganalisis aksi senyapan yang dilakukan tokoh ketika berpidato apakah senyapan diam atau senyapan terisi. Sementara metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pemanfaatan metode deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis, akurat dan faktual (Hartati, et al., 2023; Karim, & Meliasanti, 2022; Nurfitriani et al., 2022). Dengan demikian, pemilihan metode ini dapat mendeskripsikan hasil analisis penelitian secara rinci. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pidato tokoh politik ternama, yaitu Luhut Binsar Pandjaitan. Beliau merupakan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia Kabinet Kerja pada Juli 2016 dan dipilih kembali pada masa Kabinet Indonesia Maju pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin periode 2019 - 2024 sebagai Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia. Sedangkan objek penelitiannya adalah tuturan pada pidato beliau yang berada di *platform Youtube*. Pidato tersebut bertema PPKM ketika masa pandemi Covid-19. Video pidato yang akan digunakan sebagai data untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1  
Tabel Sumber Data Penelitian

Identitas Sumber Data	Sumber Data 1	Sumber Data 2
Kanal <i>Youtube</i>	KOMPASTV	KOMPASTV
Tanggal Upload	24 Januari 2022	1 Juli 2021
Judul Video	Konferensi Pers Evaluasi PPKM, Luhut Binsar: Pemerintah Gunakan Asesmen Level untuk Pengetatan	Luhut Binsar Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya
Durasi	10:04	17:15
Tautan	<a href="https://youtu.be/Fj-jqGLsfY4">https://youtu.be/Fj-jqGLsfY4</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=Hfo6Sfg9eH4">https://www.youtube.com/watch?v=Hfo6Sfg9eH4</a>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak, teknik catat, dan teknik pustaka. Teknik simak digunakan untuk menyimak tayangan video yang ada di *platform Youtube* mengenai pidato tokoh Luhut Binsar Pandjaitan. Teknik catat berupa pencatatan tuturan-tuturan Luhut Binsar Pandjaitan yang memuat senyapan dan kilir lidah. Sementara teknik pustaka berupa pencarian sumber-sumber tertulis, seperti dari buku, artikel, atau jurnal untuk memperkuat data (Hartati & Karim, 2023; Karim & Hartati, 2022b; Pratiwi, et al., 2023a; Ramadhania, et al., 2022). Teknik pustaka digunakan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji teori-teori yang relevan dan sesuai (Karim & Hartati, 2022a; Karim,

2022a, 2022b; Ramdhan, 2021; Ridwan et al., 2021; Wati, 2014). Teknik pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data mengenai kajian psikolinguistik terutama teori tentang senyapan dan kilir lidah. Peneliti mencari sumber-sumber jurnal yang relevan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan topik penelitian guna melihat kebaruan yang peneliti sumbangkan. Selanjutnya, data-data yang sudah terkumpul dianalisis melalui teknik analisis interaktif, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, et al., dalam Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, 2023; Pratiwi & Karim, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti paparkan hasil dan pembahasan senyapan dan kilir lidah pidato Luhut Binsar Pandjaitan, penyebab dan solusi agar tidak terjadi senyapan dan kilir lidah saat berpidato, serta rekomendasi hasil analisis senyapan dan kilir lidah sebagai *handout* materi teks pidato kelas IX.

### 1. Bentuk Senyapan dan Kilir Lidah dalam Pidato Luhut Binsar Pandjaitan

#### a. Bentuk Senyapan

**Tabel 2. Analisis Senyapan pada Video 1**

No	Waktu	Ujaran Senyapan	Jenis Senyapan	Keterangan
1	0:45	Dalam setiap langkah yang diambil oleh pemerintah di tengah penanganan pandemic Covid-19 khususnya varian omicron ini, Presiden euh selalu mengingatkan kepada kami	Senyapan terisi	Euh
2	1:36	Nah, kuncinya sini semua teman-teman sekalian adalah disiplin kita. Euh tanpa disiplin kita akan jadi korban dari euh ketidakdisiplinan kita.	Senyapan terisi	Euh
3	1:40	Nah, kuncinya sini semua teman-teman sekalian adalah disiplin kita. Euh tanpa disiplin kita akan jadi korban dari euh ke- (diam beberapa detik) -tidakdisiplinan kita.	Senyapan diam	-
4	1:57	lebih rendah dengan adanya <i>Covid Passes</i> ini euh dibandingkan dengan yang tidak ada.	Senyapan terisi	Euh
5	2:15	kenapa kita relatif euh tidak naik kencang omicron ini karena saya kira Peduli Lindungi.	Senyapan terisi	Euh
6	2:28	Itu sebabnya nanti Menteri kesehatan akan mengumumkan euh apa Mall atau toko atau restoran yang tidak memanfaatkan Peduli Lindungi	Senyapan terisi	Euh
7	3:55	baik dari euh berbagai universitas, seperti Universitas Indonesia, Universitas euh Gajah Mada, euh Universitas Airlangga,	Senyapan terisi	Euh
8	4:48	Euh sejak varian omicron ditemukan satu bulan yang lalu di Indonesia	Senyapan terisi	Euh
9	6:46	Apakah itu mungkin karena selesai libur atau masyarakat kita mulai euh disiplin	Senyapan terisi	Euh

10      6:48      Ini kami harapkan kita pertahankan terus sampai deuh  
 tiga empat minggu kedepan ini      Senyapan terisi      Deuh

Hasil analisis senyapan pada video pidato Luhut Binsar Pandjaitan yang berjudul “Konferensi Pers Evaluasi PPKM, Luhut Binsar: Pemerintah Gunakan Asesmen Level untuk Pengetatan” pada kanal *youtube* KOMPASTV yang diunggah pada tanggal 24 Januari 2022 menghasilkan dua jenis senyapan. Kedua jenis senyapan tersebut adalah senyapan diam dan senyapan terisi. Hasil analisis di atas menunjukkan total senyapan yang terjadi berjumlah 10, yang terdiri dari 1 senyapan diam dan 9 senyapan terisi.

Senyapan memberikan waktu kepada pembicara untuk berpikir sejenak. Senyapan diam dilakukan selama beberapa detik dengan tujuan agar pembicara menemukan kosakata yang tepat untuk diucapkan. Senyapan yang dilakukan oleh Luhut Binsar Pandjaitan pada pidato tersebut didominasi oleh senyapan terisi dengan kata “euh”. Sama dengan senyapan diam, senyapan terisi juga bertujuan agar pembicara menemukan kosakata yang tepat untuk diucapkan.

**Tabel 3. Analisis Senyapan pada Video 2**

No	Waktu	Ujaran Senyapan	Jenis Senyapan	Keterangan
1	0:01	euh Terima kasih teman-teman media	Senyapan terisi	Euh
2	0:05	kami baru menyelesaikan pertemuan dengan euh teman-teman Bupati	Senyapan terisi	Euh
3	0:20	POLDAM, PANGDAM euh kemudian euh kementrian lembaga dan juga Kapolri	Senyapan terisi	Euh
4	0:35	Euh ini saya mulai dulu euh apa yang terjadi.	Senyapan terisi	Euh
5	0:46	dua hari yang lalu untuk me (diam beberapa detik) nyiapkan penanganan	Senyapan diam	-
6	0:49	menyiapkan euh penanganan apa namanya Jawa dengan Bali	Senyapan terisi	euh/apa namanya
7	1:01	yang akan nanti saya jelaskan euh secara cepat	Senyapan terisi	Euh
8	1:19	jumlah meninggal dan tertinggi di dalam euh selama satu setengah tahun Covid ini	Senyapan terisi	Euh
9	1:36	yang di tengah ini ada 52 euh tempat tidur	Senyapan terisi	Euh
10	1:50	sudah presiden memerintahkan euh kami untuk menyusun ini	Senyapan terisi	Euh
11	2:00	baik dari euh asosiasi profesi kedokteran	Senyapan terisi	Euh
12	2:05	dari euh macam-macam	Senyapan terisi	Euh

13	2:21	Sehingga saya pikir, euh apa yang sudah kami siapkan ini	Senyapan terisi	Euh
14	2:45	Tadi kami sudah bicara dengan euh apa para Gubernur dan Wali Kota	Senyapan terisi	Euh
15	8:16	Tadi saya ingin garis bawah penggunaan euh kartu vaksin	Senyapan terisi	Euh
16	8:36	bisa melindungi kita dari euh serangan euh Covid-19.	Senyapan terisi	Euh
17	8:41	Euh Gubernur DKI Jakarta untuk wilayah ini	Senyapan terisi	Euh
18	11:05	Euh Bapak ibu sekalian, saya berlanjut mengenai kewenangan	Senyapan terisi	Euh
19	12:06	pengetatan aktivitas masyarakat selama periode euh PPKM Darurat euh 3-20 Juli 2021	Senyapan terisi	Euh
20	13:37	karena itu dapat mengakibatkan euh meninggalnya orang lain	Senyapan terisi	Euh
21	14:48	khususnya rakyat (diam beberapa detik) yang bawah marginal	Senyapan diam	-
22	14:57	Ini penting sekali para anu media untuk ketahui	Senyapan terisi	Anu
23	15:37	Jadi tadi Ibu Risma, Ibu Menteri Keuangan, euh Gubernur BI	Senyapan terisi	Euh
24	15:50	Kemudian ekonomi juga telah terjadi euh apa euh di pertengahan tahun 2021 ini	Senyapan terisi	Euh
25	16:23	Selama masa pandemi ini kita berhasil mem-	Senyapan terisi	mem...
26	16:25	Presiden berhasil mem- apa bernavigasi diantara keadaan-keadaan yang sulit	Senyapan terisi	mem... apa...
27	16:55	dimitigasi dan euh recovery ekonomi kita dapat pulih lebih cepat	Senyapan terisi	Euh

Hasil analisis senyapan pada video pidato Luhut yang berjudul “Luhut Binsar Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya” yang diunggah pada kanal *youtube* KOMPAS TV pada tanggal 1 Juli 2021 menghasilkan dua jenis senyapan, yaitu senyapan diam dan senyapan terisi. Jumlah keseluruhan senyapan yang terjadi yaitu 27 senyapan yang terdiri dari 25 senyapan terisi dan 2 senyapan diam. Sama seperti video analisis sebelumnya, senyapan terisi selalu didominasi dengan kata “euh” yang menandakan pembicara sedang berpikir kata yang akan diucapkan selanjutnya. Pada analisis video ini juga ditemukan senyapan terisi dengan kata lain seperti kata “anu”, “mem”, “apa”, dan “apa namanya”. Seluruh kata tersebut diucapkan Luhut Binsar Pandjaitan ketika pidatonya dengan tujuan menemukan kata yang tepat untuk diucapkan selanjutnya. Hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa Luhut Binsar Pandjaitan mengalami senyapan ketika beliau berbicara sesuatu yang tidak ada pada teks. Senyapan tersebut terjadi ketika ia menyampaikan isi pikirannya. Namun ketika ia membaca teks dari *slide* yang ditampilkan, senyapan tersebut jarang terjadi.

#### **b. Bentuk Kilir Lidah**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menjabarkan hasil penelitian senyapan dengan menggunakan tabel masing-masing dari kedua video tersebut. Hal ini akan mempermudah pembaca memahami hasil penelitian ini. Pada analisis ini senyapan disampaikan dengan memperhatikan

konsep psikolinguistik, yaitu dengan melihat keterkaitan proses berbahasa dengan keadaan mental manusia.

**Tabel 4. Analisis Kilir Lidah pada Video 1**

No	Waktu	Ujaran Kilir Lidah	Jenis Kilir Lidah	Ujaran Seharusnya	Keterangan
1	0:42	di tengah penanganan pandemic Covid-19 khususnya varian omicron ini	Kekeliruan fitur distingtif	/varian/	/parian/
2	0:47	Presiden selalu mengingatkan kepada kamis, para pembantunya,	Kekeliruan segmen fonetik	/kami/	/kamis/
3	1:12	menunjukkan bahwa varian omicron tunjukan atau memberikan risiko perawatan yang juga ting dan juga tingkat kematian yang cukup rendah	Kekeliruan kata	/dan juga tingkat/	/yang juga ting/
4	1:27	sehingga mengancam sistem fasitasi perawatan rumah sakit	Kekeliruan suku kata	/fasilitasi/	/fasitasi/
5	2:05	Untuk itu pemerintah akan terus menggunakan, mempasifkan, dan mengetatkan penggunaan aplikasi pelidu Peduli Lindungi khususnya dalam menghadapi varian omicron ini.	Kekeliruan suku kata	/peduli/	/pelidu/
6	2:23	Oleh karena itu, Peduli Lindungin harus digunakan	Kekeliruan segmen fonetik	/lindungi/	/lindungin
7	2:24	Oleh karena itu, Peduli Lindungi harus seut digunakan	Kekeliruan suku kata	/selalu/	/seut/
8	3:03	Selain itu kasus yang disebabkan oleh para pelaku perjalanan luar negeri sudah berada di bawah 10% dari total kasus nasional	Kekeliruan fitur distingtif	/pejalan/	/perjalan/
9	3:20	meskipun secara keseluruhan PCR dan antigen positif rate kita masih di bawah 5%,	Kekeliruan suku kata	/keseluruhan/	/kerusuhan/
10	3:34	Dengan berbagai penemuan tersebut, kami menghimbau menghimbau masyarakat untuk lebih waspada	Kekeliruan segmen fonetik	/menghimbau/	/menghimbun/
11	3:42	protokol kesehatan jangan ditinggalkan, selalu kenakan masker, gunakan akurangi aktivitas di luar rumah yang tidak perlu	Kekeliruan kata	/kurangi aktivitas/	/gunakan ak-/
12	3:58	Kami mendiskusikan ini dengan detail, dengan para pakar-pakar kita, baik dari berbagai universitas, seperti Universitas Indonesia, Univertas Gajah Mada, Universitas Airlangga	Kekeliruan suku kata	/universitas/	/Univertas/
13	4:06	itu semua kita minta pendapat mereka dan proses pen inilah kami membuat keputusan.	Kekeliruan kata	/pendapat/	/pen/
14	5:12	Kasus kematian harian diseluruh Jawa-Bale selama 14 hari terakhir ini masih pada tingkat yang sangat rendah	Kekeliruan fitur distingtif	/Bali/	/Bale/

15	5:35	Perkaca dari tahap projectory kasus di aplikasi LAPAN, pemerintah memperikakan kasus akan terus meningkat	Kekeliruan fitur distingtif	/berkaca/ /memberitakan/	/perkaca/ /memperikakan/ /
16	6:09	sehingga saat ini pada posisi yang tinggi 94 satu% untuk dosis 1 umum	Kekeliruan suku kata	/94,1%/	/94 satu%/
17	6:24	Tingkat vaksineosi dosis 1 anak di Jawa-Bali telah mencapai 69%	Kekeliruan fitur distingtif	/vaksinasi/	/vaksineosi/
18	6:40	mulai terdapat <i>trend</i> penurunan mobilitas di Jawa-Bari.	Kekeliruan fitur distingtif	/Bali/	/Bari/
19	6:52	Hal ini diprediksi di apab- akibat mulai waspadanya masyarakat terhadap varian ini.	Kekeliruan kata	/apabila/	/apab/
20	6:58	Pemerintah dalam hal ini menga mengapresiasi langkah seluruh masyarakat yang mulai awas akan dampak omicron ini	Kekeliruan suku kata	/mengapresiasi/	/menga/
21	7:07	mendorong masyarakat lainnya untuk mengurangi aktivitas luar ruang yang tidak diperlukan	Kekeliruan fitur distingtif	/luar/	/ruar/
22	7:13	Dari posisi level PPKM terjadi peningkatan jumlah kapupaten kota yang masuk level 1	Kekeliruan fitur distingtif	/kabupaten/	/kapupaten/
23	7:23	menyebabkan asesmen situasi provinsi tersebut bisa mungkin berubah	Kekeliruan fitur distingtif	/berubah/	/berobah/
24	7:26	Pemerintah secara konsisten melakukan meperlakukan DKI sebagai salah satu kesatuan aglomerasi Jabodetabek secara aglomerasi dan wilayah aglomerasi Jabodetabek. Secara aglomerasi Jabodetabek saat ini masih pada level 2.	Kekeliruan segmen fonetik	/aglomerasi/	/anglomerasi/
25	8:00	Tidak pergu tidak per tidak pergi ke area publik atau melakukan isolasi mandiri	Kekeliruan fitur distingtif	/pergi/	/pergu/
26	8:09	Dengan terjadinya kenaikan kasus yang cukup segena signifikan	Kekeliruan suku kata	/signifikan/	/segena/
27	8:29	agar langsung melakukan suntik vasi suntik vaksinasi di gerai-gerai yang telah disiapkan oleh pemerintah	Kekeliruan suku kata	/vaksinasi/	/vasi/
28	8:58	sehingga ha-hal yang dikhawatirkan itu dapat dimitigasi	Kekeliruan fitur distingtif	/hal-hal/	/ha-hal/
29	9:27	agar tetap taat pada peraturan asesmen level yang dikeluarkan pemerintah dan mentataat mentaati setiap kewajiban	Kekeliruan segmen fonetik	/mentaati/	/mentataat/
30	9:38	Perlu saya tegaskan kembali bahwa pemerintah mestikan sistem kesehatan hari ini sudah cukup siap	Kekeliruan fitur distingtif	/pastikan/	/mestikan/

Hasil analisis kilir lidah pada video pidato Luhut Binsar Pandjaitan yang berjudul “Konferensi Pers Evaluasi PPKM, Luhut Binsar: Pemerintah Gunakan Asesmen Level untuk Pengetatan” pada kanal *youtube* KOMPASTV yang diunggah pada tanggal 24 Januari 2022 menghasilkan empat jenis kilir lidah. Keempat jenis kilir lidah tersebut diantaranya; kekeliruan fitur distingtif, kekeliruan segmen fonetik, kekeliruan suku kata, dan kekeliruan kata. Hasil analisis menunjukkan kilir lidah yang terjadi

ketika Luhut Binsar Pandjaitan sedang berpidato berjumlah 30 dengan jenis kata yang sangat bervariasi. Dari 30 kilir lidah yang terjadi terbagi menjadi 12 jenis kekeliruan fitur distingtif, 5 kilir lidah jenis kekeliruan segmen fonetik, 9 kilir lidah jenis kekeliruan suku kata, dan 4 kilir lidah jenis kekeliruan kata.

Selain jenisnya yang beragam, kata yang mengalami kilir lidah dari masing-masing jenis juga beragam. Dari 12 jenis kilir lidah kekeliruan fitur distingtif sangat bervariasi. Kekeliruan fitur distingtif pada pidato tersebut terjadi salah satunya karena palafalan /b/ yang diucapkan dengan huruf /p/, seperti kata /kabupaten/ yang diucapkan dengan kata /kapupaten/. Selain itu, kekeliruan fitur distingtif juga terjadi karena pelafalan // yang diucapkan dengan huruf /r/, seperti kata /Bali/ yang diucapkan dengan pelafalan /Bari/. Pada video pertama ini, kekeliruan fitur distingtif sangat sering terjadi jika dibandingkan dengan jenis kilir lidah lainnya. Hal ini sejalan dengan pemikiran MacKay D.G. 1970 (dalam Meyer 2000: 53) yang mengatakan bahwa lebih dari 50% kekeliruan konsonan pada bahasa Jerman adalah dalam bentuk seperti ini, yaitu kekeliruan fitur distingtif dalam bentuk kata *Paris* dan *baris*.

Kilir lidah jenis kekeliruan segmen fonetik juga beragam. Dari kelima kekeliruan segmen fonetik yang terjadi pada pidato tersebut sangat bervariasi. Contoh kekeliruan segmen fonetik yang terjadi adalah pelafalan kata /lindungi/ yang dilafalkan dengan kata /lindungin/ dan pelafalan kata /kami/ yang dilafalkan dengan kata /kamis/. Jika diperhatikan, masing-masing dari kedua pasang kata tersebut hanya berbeda satu huruf, namun hal ini menyebabkan pergeseran makna sehingga akan muncul pemahaman yang berbeda dari *audience*-nya.

Jenis kilir lidah yang banyak terjadi lainnya adalah kekeliruan suku kata. Dari 9 kilir lidah jenis kekeliruan suku kata yang terjadi sangat bervariasi. Dalam pidato tersebut kekeliruan suku kata terjadi contohnya pada kata /fasilitasi/ yang dilafalkan dengan kata /fasitasi/ dan kata /Universitas/ yang dilafalkan dengan kata /Univertas/. Masing-masing dari kedua kata diatas mengalami kekeliruan suku kata, dimana terdapat suku kata yang tidak dilafalkan, yaitu suku kata /li/ pada kata /fasilitasi/ dan suku kata /si/ pada kata /Universitas/.

Jenis kilir lidah yang terakhir pada analisis ini adalah kekeliruan kata. Analisis pada pidato Luhut Binsar Pandjaitan ini menghasilkan 4 kekeliruan kata. Kekeliruan kata tersebut contohnya ada pada kata /dan/ yang dilafalkan dengan kata /yang/ sehingga menimbulkan makna yang berbeda. Contoh lainnya ketika Luhut ingin menyebut kata /kurangi/ namun kata yang diucapkan justru adalah /gunakan/.

**Tabel 5. Analisis Kilir Lidah pada Video 2**

No	Waktu	Ujaran Kilir Lidah	Jenis Kilir Lidah	Ujaran Seharusnya	Keterangan
1	0:44	Jadi presiden memerintahkan saya tiga hari yang lalu	Kekeliruan kata	/dua/	/tiga/
2	1:06	Saya kira kita sangat tahu kasus konfirmasi mengalami peningkatan tertinggi	Kekeliruan suku kata	/mengalami/	/mengalaman/
3	1:17	467 sekian jumlah meninggil	Kekeliruan suku kata	/meninggal/	/meninggil/
4	3:37	diberlakukan 50% maksimal staf Work From Home	Kekeliruan kata	/office/	/home/
5	5:29	kegiatan pelaksanaan makan minuman di tempat umum	Kekeliruan segmen fonetik	/minum/	/minuman/

6	6:13	serta tempat umum lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah	Kekeliruan suku kata	/ibadah/	/idabah/
7	7:11	dengan penerapakan protokol kesehatan secara lebih ketat	Kekeliruan fitur distingtif	/menerapkan/	/penerapkan/
8	7:58	kosin konsisten saat melaksanakan kegiatan di luar rumah	Kekeliruan suku kata	/konsisten/	/kosin/
9	8:33	karena dengan vaksin akan bisa melindungi kita dari serangan Covid-19	Kekeliruan segmen fonetik	/melindungi/	/melindungin/
10	8:37	Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Kerawang, Kabupaten Bekasi, dan seterusnya	Kekeliruan fitur distingtif	/Karawang/	/Kerawang/
11	10:35	yaitu Kabupaten Tuban, Kabupaten Tranggelek	Kekeliruan segmen fonetik	/Trenggalek/	/Tranggelek/
12	11:32	yang dapat menimbal menimbulkan kerumunan	Kekeliruan suku kata	/menimbulkan/	/menimbal/
13	11:52	dalam mengoordinasikan PPM Darurat Covid-19	Kekeliruan segmen fonetik	/PPKM/	/PPM/
14	13:14	Ini pengaturan ditil akan dikeluarkan melalui instruksi Mendagri	Kekeliruan fitur distingtif	/detail/	/ditil/
15	14:09	kita akan semua tidak ada masalah	Kekeliruan kata	/semua akan/	/akan semua/
16	14:19	Nah pora operasi PPKM Darurat yang di wilayah Jawa Barat dan Bali	Kekeliruan fitur distingtif	/pola/	/pora/
17	16:00	Ya data ngenunjukkan	Kekeliruan suku kata	/menunjukkan/	/ngenunjukkan/
18	16:41	untuk melindungi masyarakam menengah ke bawah	Kekeliruan segmen fonetik	/masyarakat/	/masyarakam/
19	16:44	Jadi Presiden menengkankan masyarakat menengah ke bawah	Kekeliruan segmen fonetik	/menekankan/	/menengkankan/
20	17:06	dan ini tadi yang saya sampaikan juga pada pa- teman-teman Bupati Wali Kota, Gubernur	Kekeliruan suku kata	/para/	/pa-/
21	17:12	Nah sekarang saya siap menerima jawab pertanyaan dari anda sekalian	Kekeliruan kata	/pertanyaan/	/jawab/

Hasil analisis kilir lidah pada video pidato Luhut Binsar Pandjaitan yang berjudul “Luhut Binsar Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya” pada kanal *youtube* KOMPASTV yang diunggah pada tanggal 1 Juli 2021 menghasilkan empat jenis kilir lidah. Keempat jenis kilir lidah tersebut diantaranya; kekeliruan fitur distingtif, kekeliruan segmen fonetik, kekeliruan suku kata, dan kekeliruan kata. Hasil analisis menunjukan kilir lidah yang terjadi ketika Luhut Binsar Pandjaitan sedang berpidato berjumlah 21 dengan jenis kata yang sangat bervariasi. Dari 21 kilir lidah yang terjadi terbagi menjadi 4 jenis kekeliruan fitur distingtif, 6 kilir lidah jenis kekeliruan segmen fonetik, 7 kilir lidah jenis kekeliruan suku kata, dan 4 kilir lidah jenis kekeliruan kata.

Selain jenisnya yang beragam, kata yang mengalami kilir lidah dari masing-masing jenis juga beragam. Dari 4 jenis kilir lidah kekeliruan fitur distingtif sangat bervariasi. Kekeliruan fitur distingtif pada pidato tersebut terjadi salah satunya karena palafalan /a/ yang diucapkan dengan huruf /e/, seperti kata /Karawang/ yang diucapkan dengan kata /Kerawang/. Selain itu, kekeliruan fitur distingtif juga terjadi karena pelafalan // yang diucapkan dengan huruf /r/, seperti kata /pola / yang diucapkan dengan pelafalan /pora/.

Kilir lidah jenis kekeliruan segmen fonetik juga beragam. Dari 6 kekeliruan segmen fonetik yang terjadi pada pidato tersebut sangat bervariasi. Contoh kekeliruan segmen fonetik yang terjadi adalah pelafalan kata /PPKM/ yang dilafalkan dengan kata /PPM/ dan pelafalan kata /minum/ yang dilafalkan dengan kata /minuman/. Jika diperhatikan, masing-masing dari kedua pasang kata tersebut hanya berbeda satu hingga dua huruf, namun hal ini menyebabkan pergeseran makna sehingga akan muncul pemahaman yang berbeda dari *audience*-nya.

Jenis kilir lidah yang banyak terjadi lainnya adalah kekeliruan suku kata. Dari 7 kilir lidah jenis kekeliruan suku kata yang terjadi sangat bervariasi. Dalam pidato tersebut kekeliruan suku kata terjadi contohnya pada kata /ibadah/ yang dilafalkan dengan kata /idabah/ dan kata /menunjukkan/ yang dilafalkan dengan kata /ngenunjukkan/. Masing-masing dari kedua kata diatas mengalami kekeliruan suku kata, dimana terdapat suku kata yang terbalik letaknya dan terdapat suku kata yang salah penggunaannya sehingga akan menimbulkan pergeseran makna.

Jenis kilir lidah yang terakhir pada analisis ini adalah kekeliruan kata. Analisis pada pidato Luhut Binsar Pandjaitan ini menghasilkan 4 kekeliruan kata. Kekeliruan kata tersebut contohnya ada pada kata /semua akan/ yang dilafalkan dengan kata /akan semua/ sehingga menimbulkan makna yang rancu dan menghasilkan kalimat yang acak. Contoh lainnya yaitu ketika beliau menyebut kata /jawab/ yang seharusnya ia icap adalah kata /pertanyaan/.

## **2. Penyebab Senyapan dan Kilir Lidah dalam Pidato Luhut Binsar Pandjaitan serta Solusi Agar Tidak Terjadi Senyapan dan Kilir Lidah Saat Berpidato**

### **a. Penyebab dan Solusi Senyapan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengamati proses pidato Luhut Binsar Pandjaitan pada kedua video *youtube* tersebut. Dalam kedua video tersebut, Luhut Binsar Pandjaitan melakukan pidato dengan membaca teks. Meskipun begitu, tidak jarang juga Luhut berbicara suatu hal di luar teks tersebut. Hasil penelitian juga mengidentifikasi penyebab terjadinya senyapan dan kilir lidah. Penyebab terjadinya senyapan dalam kedua video tersebut yaitu ketika Luhut Binsar Pandjaitan berbicara suatu hal di luar teks yang menyebabkan beliau lupa dan ragu dengan perkataan yang ingin disampaikan. Hal ini akan membuat Luhut Binsar Pandjaitan melakukan aksi senyapan baik senyapan diam atau pun terisi dengan tujuan mencari kosakata yang tepat untuk diutarakan dalam pidatonya. Dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya senyapan adalah keraguan, hal ini sejalan dengan pendapat Aitchison (dalam Andari, 2013) bahwa sebenarnya dapat disebutkan senyapan keraguan justru tidak ada di antara klausa, tetapi di dalam klausa.

Penyebab lain terjadinya senyapan, khususnya senyapan diam adalah pembicara menggunakan aksi senyap untuk bernafas. Hal ini sejalan dengan pendapat Aitchison (dalam Andari, 2013) bahwa ketika seseorang sedang berbicara, orang tersebut akan melakukan senyapan sekitar 5% yang digunakan untuk mengambil nafas dan pendapat Mayasari (2015) yang menyebutkan bahwa senyapan terletak pada dua hal yaitu pernapasan dan keraguan.

Manshur, et al., (2021) senyapan adalah perencanaan yang terjadi di dalam otak manusia, yakni proses yang menghubungkan antara klausa satu dengan klausa yang lainnya. Klausa adalah unit utama dalam perencanaan ujaran. Oleh karena itu, perencanaan pembentukan klausa di dalam otak manusia menjadi salah satu sebab terjadinya senyap dalam pembicaraan. Penyebab terjadinya senyapan biasanya karena pembicara sulit menemukan kata yang ada pada leksikon karena kata

tersebut masih belum begitu dikenal. Penyebab lainnya adalah keadaan pembicara yang terlalu lelah, sakit, atau tidak dalam konsentrasi yang baik hal ini sejalan dengan pendapat Amalia, et al., (2022) yang mengatakan bahwa faktor terjadinya senyapan yaitu keadaan pembicara yang terlalu capek, sakit, atau tidak berkonsentrasi dengan baik.

Selain itu, berkaitan dengan Luhut Binsar Pandjaitan adalah seorang tokoh politik, maka salah satu yang menjadi penyebab senyapan yang terjadi dalam pidatonya adalah Luhut Binsar Pandjaitan memilih kata-kata yang tepat untuk diucapkan guna menghindari permasalahan-permasalahan yang akan muncul akibat pemilihan kata yang salah. Hal ini sejalan dengan pendapat Dardjowidjojo (2018: 144) penyebab senyapan terjadi ketika seseorang berujar adalah pembicara yang belum sepenuhnya siap namun sudah terlanjur memulai pembicaraan sehingga ia lupa dengan kata yang akan diucapkan, akibatnya pembicara tersebut mencari kata yang tepat untuk mengganti kata yang terlupakan itu dengan hati-hati guna menghindari konflik yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan penyebab-penyebab terjadinya senyapan yang telah diuraikan di atas, maka hal yang dapat dilakukan untuk menghindari senyapan adalah seseorang harus memperbanyak kosakata, mempersiapkan diri dengan baik, mempersiapkan materi dengan baik, dan memiliki fokus yang baik saat melakukan pidato di depan banyak orang. Pembicara juga seharusnya tidak ragu dalam menyampaikan pidatonya. Hal ini juga disebutkan oleh Dunar (dalam Aisy, 2021); Pratiwi, et., (2022); Pratiwi, et al., (2023), mengatakan bahwa pembicara harus memahami materi yang ingin disampaikan dalam pidatonya karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi gerogi yang ada.

#### **b. Penyebab dan Solusi Kilir Lidah**

Penyebab terjadinya kilir lidah dalam kedua pidato tersebut secara garis besar sama. Pada video pidato pertama, penyebab terjadinya kilir lidah yaitu karena Luhut Binsar Pandjaitan melakukan teknik baca cepat dan berbicara cepat sehingga menyebabkan lidahnya terkilir dan kata yang diucapkan bukanlah kata yang sebenarnya dikehendaki. Hal ini sejalan dengan pendapat Dardjowidjojo (2018: 149-150) yang mengatakan bahwa kekeliruan pada peletakan disebabkan oleh pembicara yang memiliki kecepatan berbicara terlalu cepat. Biasanya penyebab ini mengakibatkan kekeliruan suku kata dan kekeliruan kata.

Secara umum, sama seperti video pidato pertama, pada video pidato kedua, penyebab terjadinya kilir lidah karena dalam video pidato kedua, Luhut Binsar Pandjaitan membicarakan sesuatu yang ada dalam pikirannya sehingga hal tersebut diluar teks yang seharusnya ia baca. Ketika Luhut Binsar Pandjaitan mengungkapkan isi pikirannya, beliau berbicara dengan cukup cepat sehingga lidahnya terkilir dan mengalami pergeseran fonem.

Penyebab lain terjadinya kilir lidah adalah adanya kemiripan kata. Contohnya seperti kata /paris/ dan /baris/. Hal ini sejalan dengan pendapat Rejeki (2023) bahwa kilir lidah dapat terjadi karena adanya kata yang mirip. Kilir lidah juga terjadi disebabkan oleh adanya kata yang kurang familier atau kurang dikenal. Pada video pertama, Luhut Binsar Pandjaitan sering kali salah menyebut kata /Peduli Lindungi/. Hal ini disebabkan kata tersebut merupakan nama aplikasi yang baru diluncurkan pada masa pandemi Covid-19 sehingga belum terlalu familiar. Penyebab lebih lanjut adalah ketika pembicara menghasilkan ucapan yang berubah-ubah. Contohnya pada video pidato kedua, pembicara salah menyebut kata /pertanyaan/ menjadi kata /jawab/. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharti, et al., (2021) mengatakan tiap-tiap kesalahan itu menentukan berapa

banyak suku kata terpisah dan berapa banyak kata warna yang salah dari akhir konstituen sintaksis (biasanya frase kata benda) yang dibuat pembicara.

Selain penyebab-penyebab tersebut, kilir lidah juga sering kali terjadi akibat tidak adanya kesesuaian antara lisan dan pikiran. Penyebab kilir lidah lainnya adalah faktor psikologis dari pembaca itu sendiri, seperti gugup, grogi, tidak konsentrasi saat berbicara, dan sakit pada bagian *interior* otak. Hal ini sejalan dengan pendapat Paul Broca yang mengatakan bahwa bahasa khususnya berhubungan erat dengan otak sebelah kiri manusia (*left hemisphere*) – Broca menjelaskan kemampuan berbicara manusia berpusat pada otak sebelah kiri, bila terjadi gangguan seperti luka atau sakit pada bagian depan (*interior*) otak sebelah kiri manusia maka akan mengakibatkan artikulasi kata yang kurang jelas ketika berbicara, kurang baiknya lafal dari bunyi ujaran yang dihasilkan, kalimat yang dihasilkan tidak gramatikal, dan proses berbicara yang tidak lancar.

Berdasarkan penyebab terjadinya kilir lidah seperti yang disebutkan di atas, maka hal yang dapat dilakukan untuk menghindari kilir lidah yaitu tidak melakukan teknik baca cepat, tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan segala hal, dan menguasai hal yang ingin disampaikan dalam pidato. Secara garis besar, Luhut Binsar Pandjaitan telah menguasai hal yang ia sampaikan dalam pidatonya, akan tetapi faktor utama yang membuat lidahnya terkilir adalah teknik baca cepat. Selain teknik baca cepat, beliau juga berbicara dengan cepat meski di luar teks pidato dan menyebabkan adanya pergeseran fonem dari kata yang diungkapkan. Hal ini dikhawatirkan menyulitkan pendengar untuk memahami isi pesan yang disampaikan dalam pidatonya. Terlebih lagi Luhut Binsar Pandjaitan adalah seorang tokoh politik dan menyampaikan pidato yang dapat ditonton oleh masyarakat seluruh Indonesia. Pidato tersebut juga berisi imbauan kepada kepala daerah dan masyarakat Indonesia, sehingga akan lebih baik jika disampaikan dengan artikulasi yang jelas agar mudah dipahami.

### **3. Rekomendasi Hasil Analisis Senyapan dan Kilir Lidah sebagai *Handout* Materi Teks Pidato Kelas IX**

Dalam penelitian ini membahas mengenai senyapan dan kilir lidah yang terjadi dalam proses pidato seseorang, oleh karena itu hal ini erat kaitannya dengan materi teks pidato siswa SMP kelas IX. Mengingat pembelajaran teks pidato tidak hanya berkecimpung dalam hal teori, melainkan terdapat praktek pembacaan pidato. Biasanya praktek pembacaan pidato ini dilakukan ketika akhir materi pembelajaran sebagai bahan penilaian guru.

Berhubungan dengan hal ini, penelitian ini relevan dengan pembelajaran teks pidato kelas IX karena pada penelitian ini mengidentifikasi penyebab terjadinya senyapan dan kilir lidah serta menjabarkan solusi yang harus dilakukan untuk menghindarinya. Hal itu dapat membantu siswa dalam melakukan praktik pidato di depan umum sehingga tidak terjadi senyapan dan kilir lidah. Dengan lancarnya siswa dalam berpidato, memungkinkan siswa tersebut mendapat nilai yang baik dalam pembelajaran praktek pembacaan pidato.

Selain dapat memberikan nilai yang baik dalam pembelajaran praktek pidato, siswa juga akan dapat mudah memahami pidato yang disampaikan teman sebayanya. Ketika kilir lidah tidak terjadi dalam pembacaan teks pidato, maka *audience* akan lebih mudah memahami perkataan yang diucapkan sehingga makna dalam pidato tersampaikan dengan baik. Hal ini erat kaitannya dengan

pembelajaran teks pidato, yaitu ketika guru memberikan penugasan siswa untuk memahami isi pidato melalui media audio atau audio visual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat senyapan diam dan senyapan terisi dalam pidato Luhut Binsar Pandjaitan. Serta kilir lidah berupa kekeliruan fitur distingtif, kekeliruan segmen fonetik, kekeliruan kata, dan kekeliruan suku kata. Penyebab terjadinya senyapan yaitu pembicara berbicara di luar teks sehingga menyebabkan pembicara lupa dan ragu dengan perkataan yang ingin disampaikan. Sementara penyebab terjadinya kilir lidah yaitu pembicara melakukan teknik baca cepat dan berbicara cepat sehingga menyebabkan lidahnya terkilir. Solusinya mengatasi senyapan yaitu pembicara memperbanyak kosakata, mempersiapkan diri dengan baik, mempersiapkan materi dengan baik, tidak ragau, dan memiliki fokus yang baik saat melakukan pidato. Sementara, solusi mengatasi kilir lidah yaitu pembicara tidak melakukan teknik baca cepat, tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan segala hal, dan menguasai topik yang ingin disampaikan dalam pidato. Selanjutnya, penelitian ini direlevansikan dalam pembelajaran pembelajaran teks pidato kelas IX karena pada penelitian ini mengidentifikasi penyebab terjadinya senyapan dan kilir lidah dalam pidato serta menjabarkan solusi yang harus dilakukan untuk menghindarinya. Hal itu dapat membantu siswa dalam melakukan praktik pidato di depan umum tanpa senyapan dan kilir lidah.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan hasil penelitian ini sebagai penelitian relevan dalam senyapan dan kilir lidah. Selain itu, penelitian ini masih terbuka untuk penelitian lanjutan. Misalnya menguji keefektifan bahan ajar dan melihat pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap kemampuan pidato siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, almamater tercinta, dan SMPN 94 Jakarta yang mendukung penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisy, N. R. (2021). Mengantisipasi Kesalahan Produksi Ujaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 65–86. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3652>
- Amalia, T. V., Harras, K. A., & Nurhadi, J. (2022). Senyapan Dalam Acara “Daniel Tetangga Kamu” Episode Marcell Siahaan Di Kanal Youtube Daniel Mananta Network: Kajian Psikolinguistik. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 20(1), 51–60.
- Andari, N. (2013). Kalimat yang diproduksi oleh mahasiswa pascasarjana unesa ketika memaparkan makalah. *Diglossia*, 4(2).
- Dardjowidjojo, S. (2018). *PSIKOLINGUISTIK: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hartati, D., & Karim, A. A. (2023). Identitas Kuliner Nusantara dalam Kumpulan Puisi Aku Lihat Bali Karya Mas Triadnyani. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 24–36.
- Hartati, D., Kurniasih, K., & Karim, A. A. (2023). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Tentang Desir Karya Gladhys Elliona. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471>

- Hayati, S. N., & Na'imah, N. (2022). Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3203–3217. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2107>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022a). Pemanfaatan Teks Sastra Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *KOLASE*, 1(2), 56–68. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/kolase/article/view/8800>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022b). Peristiwa Literasi dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan Merakit Kapal Karya Shion Miura. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 949–966. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.515>
- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.41424>
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Mbah Bongkok pahlawan mitologis masyarakat Tegalwaru : Analisis skema aktan dan fungsional cerita rakyat Karawang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 40–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.22746>
- Karim, A. A. (2022a). Identitas Lokal dan Nilai Budaya Bali dalam Kumpulan Naskah Drama Anak Bulan Kuning Karya Anom Ranuara. *Sastra Dan Anak Di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*, 1, 15–28.
- Karim, A. A. (2022b). *Kajian Struktur dan Konteks dalam Cerita Rakyat Mbah Bongkok serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Jenjang SMP*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Manshur, A., & Zaidatul Istiqomah, F. (2021). Senyapan Dan Kilir Lidah Dalam Acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020 Sebagai Kajian Psikolinguistik. *Jurnal PENEROKA*, 1(1), 24–41. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.736>
- Mayasari, I. (2015). Senyapan Dan Kilir Lidah Dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik). *Deiksis*, 7(2), 123–132. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/543>
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022a). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2321–2330. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2474>
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022b). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306–2315. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2474>
- Noermanzah, N. (2020). Penyimpangan Perilaku Bahasa secara Fisiologis dan Psikologis Berpengaruh terhadap Ketidakberaturan Bahasa Anak. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 173–186. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13673>
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek #ProsaDiRumahAja. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1315–1322. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2143>
- Pratiwi, W. D., & Karim, A. A. (2022). Retorika Pembawa Acara X Factor Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 953–971. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.3057>
- Pratiwi, W. D., Hartati, D., Sutri, S., & Karim, A. A. (2023a). Gaya Bahasa Kumpulan Cerita Anak-Anak Musim Karya Perempuan Penulis Galuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(4), 285–302.
- Pratiwi, W. D., Hartati, D., Sutri, S., & Karim, A. A. (2023b). Peningkatan Keterampilan Bercerita Pada Anak Binaan Taman Baca Masyarakat Pustaka Berkiprah Melalui Pelatihan Mendongeng. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6318–6328.

- Pratiwi, W. D., Nurfadilah, K. D., & Karim, A. A. (2022). Pelatihan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Bagi Pelaku Umkm Di Desa Muarabaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(10), 3856–3865.
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3531–3540. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2655>
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. *Cipta Media Nusantara*.
- Rejeki, S. (2023). Perbandingan Hasil Analisis Kritis Kesalahan Produksi Ujaran Kilir Lidah (Kajian Psikolinguistik). *Hasta Wiyata*, 6(1), 11–17. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2023.006.01.02>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Sari, N. S., Saman, S., & Syahrani, A. (2016). Selip Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Debat Capres dan Cawapres menggunakan Pendekatan Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 1–11.
- Suharti, S., Khusnah, W. D., Sri Ningsih, S. S., Shiddiq, J., Saputra, N., ... & Purba, J. H. (2021). *Kajian Psikolinguistik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wati, W. (2014). Tinjauan Struktur Penelitian, Penulisan Ilmiah dan Teknik Penulisan Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(1), 56–70. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i1.66>